

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun perusahaan tumbuh dan berkembang cukup signifikan yang mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat di dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan. Secara umum, bank melaksanakan beberapa fungsi utama yaitu meminjamkan uang, menerima simpanan uang, dan menawarkan jasa pengiriman uang.¹ Hal ini dapat membantu masyarakat di suatu negara dalam mengelola keuangannya dan sekaligus bank sebagai lembaga keuangan yang diberi amanah oleh berbagai macam kalangan masyarakat dalam menyimpan dananya secara aman. Sedangkan bank yang berbasis syariah merupakan bank yang memiliki aktivitas bisnis dengan didasari prinsip-prinsip syariah.

Pelekatan kata “Syariah” dalam perbankan syariah tentu memiliki konsekuensi yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaannya adalah yang berhubungan dengan kinerja dalam sistematika pelaporan keuangan. Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) laporan keuangan harus memuat informasi tentang fungsi sosial perbankan, termasuk penyaluran atau pembayaran zakat. Perbankan syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yang artinya wajib menghimpun dan membayar zakat kemudian mendistribusikannya. Penyaluran dan pengelolaan zakat pada bank syariah umumnya diberikan dan diserahkan kepada lembaga

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.32

zakat atau Unit Pelayanan Zakat (UPZ), baik melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) setempat, maupun UPZ yang telah dibentuk oleh bank yang bersangkutan.² Pendistribusian zakat dilaksanakan pada saat program tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan. Program ini biasa disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). CSR di perusahaan, dinilai sebagai bentuk aplikasi yang strategis dalam mengungguli pesaingnya. Sehingga CSR dianggap cukup efektif sebagai *promotion tools* dan *public relation*. *Promotion tools* merupakan aplikasi yang dapat mempermudah perusahaan dalam menjalankan strategi branding, sedangkan *public relation* merupakan strategi perusahaan dalam membangun relasi baik dengan publik supaya mendapatkan opini yang baik dari masyarakat.

CSR dalam pengeluaran dana sosial khususnya zakat terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah akan menciptakan apresiasi yang positif dari pemangku entitas. Dengan demikian kepedulian mereka akan menciptakan efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga, zakat dan kinerja keuangan memiliki hubungan timbal balik. Hubungan keduanya, bisa dilihat dari laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di kancah global. Terlihat dari data yang dipublikasi oleh *Global Islamic Finance Report* yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 6 *Islamic Finance Country Index* untuk tahun 2016.³ Pertumbuhan jumlah dari BUS (Bank Umum Syariah) sangat pesat. Jumlah bank syariah di tahun 2011 sampai 2013 terdapat 11 bank,

² *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, (Biro Perbankan Syariah: Bank Indonesia, 2003), hal.3

³ www.gifr.net (diakses pada tanggal 29 oktober 2021)

kemudian di tahun 2014 naik menjadi 12, dan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 meningkat menjadi 14 kantor bank syariah.

Menurut sudut pandang fiqih, zakat perusahaan banyak disinggung oleh para ulama kontemporer seperti Abdul Aziz Khoyyat, yang mengatakan bahwa suatu kewajiban yang seiring dengan tuntutan maslahat umum menetapkan bagi perusahaan sebagai badan hukum yang memiliki dzimmah tersendiri dan eksistensinya yang independent, dengan hak memiliki nama, bertanggung jawab dan kewarganegaraan tersendiri.⁴ Meskipun jika kita mencari dalil dari al-Quran dan as-Sunnah kita tidak akan mendapatkan dalilnya, akan tetapi kebiasaan dan maslahat serta tuntutan yang menjadi landasan untuk menerbitkan interaksi bisnis di antara manusia. Jadi lembaga keuangan yang mengaplikasikan system syariah seperti perbankan syariah semestinya sudah bisa menerapkan konsep ekonomi Islam pada kegiatan salah satunya adalah mengeluarkan zakat perusahaan.

Zakat perusahaan sendiri merupakan hasil ijtihad kontemporer dalam perluasan objek harta yang harus dikeluarkan zakatnya. Zakat atas perusahaan memang tergolong baru karena hasil ijtihad ulama kontemporer atas harta-harta yang wajib di keluarkan zakatnya karena perkembangan zaman, dikarenakan pada zaman Rasulullah saw belum banyak di bahas. Pada acara Mukhtamar Internasional I tentang Zakat di Kuwait April 1984, merekomendasikan bahwa

⁴ Ridlo M.T, *Zakat Profesi dan Perusahaan*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007), hal.120

perusahaan wajib mengeluarkan zakat karena keberadaannya sebagai wadah usaha menjadi badan hukum.⁵

Disini, peneliti hanya mengkaji Bank Umum Syariah karena bank yang tercantum di Bank Umum Syariah melaporkan / mempublikasikan data laporan keuangan dengan transparan dan ter-update tiap tahunnya. Dan Bank Umum Syariah telah melakukan kegiatan social yang sesuai dengan syariah yaitu mengeluarkan zakat perusahaan dengan jujur dan disiplin. Baik dari dalam bank itu sendiri, maupun dari luar bank. Serta hasil dari pengeluaran zakat perusahaan tersebut tersalurkan yang kemudian di berikan kepada pihak pengelola zakat. Termasuk Baitul Mal, Baznas, LAZ, dan lembaga pengelola zakat yang lainnya.

Adapun hubungan antara zakat dengan perbankan syariah di Indonesia di tentukan oleh instrument kinerja keuangan. Menurut Kasmir, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat yaitu rasio-rasio keuangan yang ada di laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.⁶ Menurut Triyuwono, melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan. Organisasi bisnis Islami tidak lagi berorientasi pada laba atau berorientasi pada pemegang saham tetapi berorientasi pada zakat.⁷ Menurut Muhamad, perbankan syariah harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu

⁵ Hilman Septiawan, dan Efri Syamsul Bahri, *Tinjauan Zakat Perusahaan Perspektif Syariah dan Regulasi*, (Jurnal: KORDINAT Vo.XVIII No.2, 2019), hal. 341

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal.104

⁷ Iwan Triyuwono, *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.78

mengembangkan lingkungan masyarakatnya. Untuk mengetahui zakat perbankan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah melalui rasio yang berlaku secara umum, setelah itu baru dapat menghitung dana zakat perbankan syariah.⁸ Rasio keuangan ini dibagi menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM).⁹ Dari laporan keuangan yang telah disampaikan, hal ini akan dijadikan bahan penelitian dengan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari risiko permodalan yang di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), profitabilitas yang diproksikan *Return Of Assets* (ROA), efisiensi yang diproksikan Beban/ Pendapatan Operasional kemudian dibantu oleh ukuran perusahaan dalam mempengaruhi pengeluaran zakat.

Menurut pihak BAZNAS pada saat ini tidak semua perbankan syariah di Indonesia menunaikan kewajibannya dalam pembayaran zakat perusahaannya. Karena posisi perbankan syariah sangat lah esensial, hal ini sangat disayangkan, diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi perusahaan dalam

⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 158

⁹ *Ibid.*, hal.108

mengeluarkan zakat agar dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Alasan lainnya, perbankan syariah bergerak di bidang keuangan yang berlandaskan syariah islam dan zakat perusahaan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan oleh agama dan wajib dikeluarkan apabila sudah mencapai batas waktu yang telah ditentukan menurut syariat Islam.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel CAR, ROA, dan BOPO untuk mewakili rasio kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pertama, kecukupan modal (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit, penyertaan, surat berharga, atau tagihan pada bank lain yang mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana tabungan, deposit, giro dari masyarakat.¹¹ Rasio ini memperlihatkan sejauh mana permodalan bank mampu menyerap risiko dari kegagalan kredit yang mungkin bisa terjadi. Ketika CAR nilainya tinggi, maka menunjukkan bahwa perbankan terlalu banyak mengalokasikan dananya pada modal dan semakin kecil dialokasikan untuk piutang. Sehingga dana bank tidak berputar dan keuntungan bank menjadi sedikit.

Hubungan CAR dengan zakat adalah ketika keuntungan bank sedikit akan berpengaruh terhadap kinerja bank dan pembayaran zakat akan semakin rendah. Dan indikator variabel CAR menurut Herman Darmawi (2012)¹² modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal

¹⁰ <http://pusat.baznas.go.id> (diakses pada tanggal 2 November 2021, pukul 06.23 WIB)

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan*....., hal.120

¹² Herman Darwami, *Manajemen Perbankan*, (Bumi Aksara: Jakarta,2012), hal.84

pelengkap. Modal inti biasa pula disebut sebagai modal sendiri, karena dananya berasal dari pemilik. Jika di pecah lagi maka indikator dari kecukupan modal/ CAR menurut Gitman adalah kas, surat berharga yang dimiliki, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.¹³

Kedua, profitabilitas (ROA) merupakan rasio laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹⁴ Jadi ROA dalam laporan keuangan berguna untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan secara relative dengan nilai total asetnya. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula posisi dari segi asetnya. Sehingga, hubungan antara ROA dan zakat perusahaan adalah semakin tinggi ROA perusahaan maka terdapat peluang yang cukup besar dalam pembayaran zakat. Laba atas total aset (ROA), yang sering disebut laba atas investasi, mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Menurut Munawir, ada beberapa indikator variabel ROA yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk pengumpulan data CAR menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data dari OJK dan situs web resmi tiap perbankan syariah.¹⁵

Ketiga, Biaya dan pendapatan operasional (BOPO) menurut kamus keuangan merupakan rasio yang mengukur efektivitas operasional perusahaan

¹³ Gitman, L.J.; Zutter, C.J, *Principles of Managerial Finance*, (Boston: Pearson, 2012), hal.81

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan.....*, hal.202

¹⁵ Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Jogjakarta: Liberty,2007), hal.35

dengan cara membandingkan satu dengan lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran di laporan laba rugi dan terhadap angka dalam neraca. Hal ini BOPO perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.¹⁶ Hubungan BOPO dengan zakat dilihat dari keberhasilan perbankan syariah yang sangat bergantung pada pendapatan. Salah satunya melalui efisiensi biaya yang digunakan untuk memperoleh dana dari masyarakat/ biaya lain.

Sebagai *shohibul mal* atau *mudhorib*, perbankan syariah dituntut untuk berlaku efisien dalam aktivitas sehingga biaya dapat ditekan dan berdampak pada peningkatan keuntungan/ kemaslahatan khususnya para *stakeholder* dan *stockholder* umumnya masyarakat yang membutuhkan melalui instrument zakat. Menurut Rivai, et.al, indikator dari BOPO adalah biaya bunga, biaya overhead, biaya pegawai, pendapatan bunga, provisi dan komisi, pendapatan operasional lainnya.¹⁷

Keempat, ukuran perusahaan menurut Hilmi dan Ali, dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. dalam bank syariah dapat dilihat dari total assetnya.¹⁸ Dimana produk utama bank syariah merupakan pembiayaan dan investasi. Ketika bank syariah memiliki asset lebih besar akan lebih leluasa mengambil kebijakan termasuk dalam pembayaran zakat perusahaan. Laba merupakan dasar perhitungan zakat bank dan dengan

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal.56

¹⁷ Veithzal Rivai, et.al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajafarindo Persada, 2013), hal.396

¹⁸ Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan- perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia, hal.32

laba yang tinggi maka zakat yang dikeluarkan juga akan meningkat. Dalam melakukan analisis rasio keuangan di perbankan syariah maka dapat dilihat dari hasil laporan keuangan. Hubungan ke tiga variabel tersebut di dukung oleh data statistik dalam laporan keuangan tahunan.¹⁹ Dan indikator dari ukuran perusahaan menurut Ayu dan Gerianta, mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.²⁰

Hubungan antara CAR, ROA, dan BOPO terhadap pembayaran zakat perusahaan menurut teori Al-Tally memiliki dampak yang positif. Yang mana kenaikan tingkat pendapatan perusahaan tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya zakat di perusahaan tersebut. Terdapat 57 perusahaan di Arab Saudi menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa zakat terhadap kinerja keuangan berdampak positif.²¹

Terkait dengan pembahasan zakat di bank umum syariah ini, beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang kemampuan membayar zakat, hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat, namun

¹⁹ Oktaviana dan Ulfi Kartika, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Bank, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal.45

²⁰ Putu Ayu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa, *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981

²¹ Hasan Ahmed Al-Tally, H. A, *An Investigation Of The Effect Of Financial Leverage On Firm Financial Performance In Saudi Arabia's Public Listed Companies*, (Melbourne, Australia, 2014), hal. 168.

memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat penelitian yang terpaut dengan studi ini dalam jurnal internasional dikerjakan oleh Utari, et,al, penelitian ini bertujuan untuk melihat ikhtisar tingkat pengembalian atas aset (ROA), pengembalian atas ekuitas (ROE) dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap zakat perusahaan di bank syariah di Indonesia periode 2015-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran zakat perusahaan pada Bank Syariah telah meningkat setiap tahun, sementara ROA dan ROE mengalami fluktuasi pertumbuhan. ROA cenderung meningkat, tetapi ROE cenderung menurun. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada pengeluaran zakat perusahaan sedangkan ROE dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.²²

Menurut Bakar, yang menggunakan variable dependen zakat dan dividen, privatisasi atau profitabilitas yang diukur oleh ROA sebagai variable independent. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengeluaran zakat.²³ Menurut Hermuningsih, bahwa rasio solvabilitas juga mempengaruhi pengeluaran zakat yang dilakukan oleh bank syariah. Dalam penelitiannya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh

²² Hilda Monoarfa, et.al, *Factors Influencing Corporate Zakat Expenditure (Case Study of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2017)*, DOI:[10.18502/kss.v3i13.4220](https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4220)

²³ Ridzwan Bakar, *Privatization effects on Zakat and dividend: Empirical evidence from Malaysia and Jordan*, (Journal of Entrepreneurship, Business and Economics, Vol. 4, No. 1, 2016), hal. 1-21

yang signifikan terhadap variable dependen yaitu variable zakat.²⁴ Kemudian penelitian oleh Sumiyati, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.²⁵ Sedangkan penelitian dari Amamillah, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengeluaran zakat di Bank Umum Syariah.²⁶

Menurut At-Tally yang meneliti tentang “*An Investigation Of The Effect Of Financial Leverage On Firm Financial Performance In Saudi Arabia’s Public Listed Companies*”. Didalam penelitian ini peneliti meneliti 57 perusahaan yang berada di Arab Saudi, disini peneliti menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini konsisten dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara struktur modal dan kinerja modal di perusahaan Arab Saudi. kinerja keuangan rata-rata 57 perusahaan cenderung meningkat sehubungan dengan penurunan tingkat leverage. Tingkat leverage yang lebih rendah ditemukan terkait dengan margin laba kotor, NPM, ROA, dan ROE yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara struktur modal dan zakat. Rata-rata, pembayaran zakat rata-rata dari 57 perusahaan cenderung tetap

²⁴ Jekwan, J.J. & S. Hermuningsih, *Memoderasi Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Berada di BEI*. Jurnal Ustjogja, 2(1), 2017, hal. 78.

²⁵ Ani Sumiyati, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.1, 2017, hal.9

²⁶ Amamillah, M. H, *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia Tahun 2010-2016* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017).

relatif konstan di bawah leverage sekitar 0,3 (rata-rata perkiraan di antara perusahaan Arab Saudi).²⁷

Dalam penelitian ini akan muncul beberapa hipotesis yang akan dibahas dan diteliti terkait variabel CAR, ROA, dan BOPO. Yaitu dugaan CAR terhadap pembayaran zakat perusahaan di Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang positif dan ada juga yang negatif terhadap pembayaran zakat perusahaan. Apakah benar ketika nilai CAR naik, mengakibatkan pembayaran zakat semakin rendah?. Kedua, dugaan ROA terhadap pembayaran zakat perusahaan di Bank Umum Syariah. Dugaan ini muncul juga dikarenakan ada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan kurang konsisten dalam hasil penelitiannya. Ada yang menunjukkan positif dan ada yang menunjukkan negatif terhadap pembayaran zakat perusahaan.

Ketiga, dugaan BOPO terhadap pembayaran zakat perusahaan di Bank Umum Syariah. Dengan adanya hipotesis ini nanti akan memberikan jawaban apakah semakin tinggi BOPO, zakat perusahaan akan berkurang?. Terakhir, dugaan semua variabel bebas terhadap pengeluaran zakat perusahaan dengan asset/ ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hipotesis ini muncul karena ada berbagai hasil penelitian yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasikan variabel bebas, dan ada juga yang tidak dapat memoderasikan variabel bebas. Dengan hipotesis ini akan memberikan

²⁷ Hasan Ahmed Al-Tally, H. A, *An Investigation*, hal.169.

jawaban, apakah ukuran perusahaan dapat memoderasikan semua variabel bebas yang akan diteliti.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang kinerja keuangan terhadap zakat. Bagaimana pengaruh antara keduanya dalam hal ini bank umum syariah, yang akan disajikan dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Kecukupa Modal, Profitabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Zakat Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penilaian ini adalah sebagai berikut :

- A. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam Bank Umum Syariah yang meningkat dan menurun tidak menjamin perusahaan membayar zakat dengan tepat. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mengeluarkan zakat dengan semestinya/ tidak sesuai dengan ketentuan pengeluaran zakat perusahaan. Dan ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah dengan keuntungan yang meningkat maka seharusnya zakat yang dikeluarkan juga semakin meningkat.
- B. Rasio *Return of Assets* (ROA) dalam Bank Umum Syariah yang meningkat tidak menjamin perusahaan membayar zakat dengan tepat. Ketika *Return of Assets* (ROA) naik dan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah yang naik akan tetapi pengeluaran zakat menurun maka, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mengeluarkan zakat dengan semestinya/ tidak sesuai dengan ketentuan pengeluaran zakat perusahaan.

- C. *Activity Ratio* (BOPO) dalam Bank Umum Syariah yang menurun tidak menjamin perusahaan membayar zakat dengan tepat. Ketika *Activity Ratio* (BOPO) menurun, disertai aktivitas usaha yang baik dan investor semakin tertarik untuk menanam modal akan tetapi zakat perusahaan yang dikeluarkan semakin menurun maka, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mengeluarkan zakat dengan semestinya/ tidak sesuai dengan ketentuan pengeluaran zakat perusahaan.
- D. Ukuran Perusahaan belum tentu mampu memperlemah atau memperkuat hubungan pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikarenakan semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan mengurangi keuntungan suatu bank itu sendiri dan menurunkan Pengeluaran Zakat.
- E. Ukuran Perusahaan belum tentu mampu memperlemah atau memperkuat hubungan pengaruh antara *Return of Assets* (ROA) dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Sehingga perusahaan tersebut akan mengeluarkan zakat yang besar.
- F. Ukuran Perusahaan belum tentu mampu memperlemah atau memperkuat hubungan pengaruh antara *Activity Ratio* (BOPO) Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai BOPO semakin besar. Dengan demikian perusahaan akan mengeluarkan zakat yang rendah.
- G. Banyak rasio laporan keuangan yang menjadi faktor pengeluaran zakat perusahaan dan dijadikan bahan penelitian, akan tetapi belum ada 50 persen yang diangkat dan dijadikan bahan penelitian.

- H. Dari sekian penelitian terdahulu, masih banyak ketidaksamaan hasil penelitiannya. Dengan variabel independent dan variabel dependen yang sama, yaitu tentang pengaruh kinerja keuangan (rasio laporan keuangan) terhadap pengeluaran zakat masih diragukan. Sehingga masih perlu di uji ulang untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas supaya tidak meluasnya pokok permasalahan yang akan dibahas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return of Assets* (ROA), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2020. Dimana zakat perusahaan adalah variable terikat sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return of Assets* (ROA), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel bebas, dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return of Assets* (ROA) terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pengeluaran zakat dengan aset sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh *Return of Assets* (ROA) terhadap pengeluaran zakat dengan aset sebagai variable moderasi?
6. Bagaimana pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pengeluaran zakat dengan aset sebagai variable moderasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh antara CAR dan kemampuan membayar zakat pada Bank Umum Syariah
2. Untuk menguji pengaruh antara ROA dan kemampuan membayar zakat pada Bank Umum Syariah
3. Untuk menguji pengaruh antara BOPO dan kemampuan membayar zakat pada Bank Umum Syariah
4. Untuk menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pengeluaran zakat dengan pengukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

5. Untuk menguji pengaruh antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan pengeluaran zakat dengan pengukuran perusahaan sebagai variable moderasi.
6. Untuk menguji pengaruh antara *Return of Assets* (ROA) dan pengeluaran zakat dengan pengukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, hipotesis merupakan hasil akhir dari semua proses berpikir deduktif atau logika deduktif. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah

H_{a2}: *Return of Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah

H_{a3}: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.64

H_{a4}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah

H_{a5}: *Return of Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah

H_{a6}: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada Bank Umum Syariah

G. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kajian tentang zakat perusahaan ini dianalogikan seperti zakat perdagangan. Sehingga perusahaan yang sudah memenuhi nisab dan mencapai haul maka wajib untuk zakat. Zakat perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba yang cukup banyak maka zakat yang harus di keluarkan juga banyak. Akan tetapi tidak semua perusahaan yang memiliki laba yang banyak telah membayar zakat sesuai dengan aturannya. Terdapat perbankan yang memiliki persentase CAR yang bagus tetapi tidak membayar zakat. Tidak hanya itu jika diukur dari rasio profitabilitas juga tidak menjamin

perbankan membayar zakat. apabila diukur dengan BOPO sekalipun juga tidak menjamin perbankan patuh terhadap zakat. manajemen bank harus bisa memantau dan mengatur keuangan perusahaan. Sehingga teori yang sudah ada dapat diterima dan mungkin dengan mengukur rasio keuangan selain CAR, ROA, dan BOPO dapat mempengaruhi pembayaran zakat suatu perusahaan.

2. Secara Praktis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature dalam mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi para pembaca di bidang ilmu Manajemen Keuangan Syariah, Zakat dan Wakaf, dan Ekonomi Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pihak khususnya mahasiswa atau para pelajar yang sedang membutuhkan tambahan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return of Assets (ROA)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai tafsiran suatu istilah dalam judul Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Zakat Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2020), maka dijelaskanlah definisi di bawah ini:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasional dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin akan terjadi. CAR ini rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh bank sebagai proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko.²⁹ CAR dalam ini sebagai penilaian permodalan dalam suatu bank, sehingga rasio kecukupan modal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi bagi bank yang mengedarkan saham melalui kesehatan keuangan bank yang tercermin dalam laporan keuangannya. Melalui peraturan BI No.9/13/PBI/2007, nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8%. Semakin tinggi risiko rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya.³⁰

b. *Return of Assets (ROA)*

*Return of Assets (ROA)*³¹ merupakan rasio yang menunjukkan *return/* hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri. Semakin besar ROA suatu perusahaan atau bank, semakin besar pula keuntungan yang akan

²⁹ Kuncoro, M dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2012), hal. 29

³⁰ SE BI No 3/30DPNP

³¹ Kasmir, "*Dasar-dasar Perbankan*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

dicapai pada perusahaan dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.

Sedangkan menurut Herry Susanto dan Khaerul Umam, *return* adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Jadi *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor.³² Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset.

Mengukur tingkat kesehatan bank ada beberapa perbedaan diantaranya pada perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan yang berdasarkan Bank Indonesia. secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak. Sedangkan dalam CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Semakin tingginya ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, beituapun sebaliknya.³³

³² Hery Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 370

³³ Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 100.

c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.³⁴ Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi lab dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio beban operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien. Karena, biaya operasional yang dikeluarkan perbankan memungkinkan suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³⁵

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston, ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain".³⁶

Menurut Sujoko dan Soebiantoromenyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Size merupakan ukuran perusahaan yakni gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode, ukuran perusahaan tertentu dapat

³⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), 72

³⁵ *Ibid.*, hal.73

³⁶ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 9

dijadikan sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya keseluruhan aset dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran tersebut dapat dijadikan sebagai indikator pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan aset yang kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva.

e. Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan merupakan zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan. Secara umum, zakat adalah mengeluarkan harta yang

³⁷ Sujoko, & Soebiantoro, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage ,Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan* (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, 2017). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9 No. 1, Hal: 41-48.

sifatnya wajib guna untuk membersihkan dan mensucikan.³⁸ Selain zakat secara perseorangan, usaha niaga dalam skala kecil atau besar, dan juga termasuk perusahaan juga dikenai wajib zakat. Menteri Agama RI, Nomor 5 tahun 1991 menyinggung terkait zakat perusahaan, yang menyatakan bahwa ketentuannya dihitung berdasarkan bidang usaha yang dijalankan perusahaan terkait. Jika melakukan niaga maka dikenakan zakat perdagangan. Sedangkan jika melakukan kegiatan produksi maka dikenai ketentuan zakat investasi atau pertanian. Oleh karena itu, kadar zakat wajib yang dikeluarkan adalah sebesar 2,5 persen. Dengan demikian, zakat perusahaan dikeluarkan pada saat menghasilkan, sedangkan modal tidak dikenai zakat. Kemudian, jika dalam perusahaan terkait, ada penyertaan modal dari pegawai atau investor dari non muslim, maka perhitungan zakatnya dikurangi kepemilikan modal atau keuntungan dari anggota perusahaan nonmuslim tersebut.³⁹

Perhitungan zakat perusahaan bahwa terjadi suatu kekeliruan, zakat dihitung tidak berdasarkan pada konsep akuntansi dan konsep fiqh zakat perusahaan, zakat hanya dianggap sebagai bagian dari laba pemilik sehingga tidak dibuat suatu pencatatan atas pengeluaran zakat ini. Konsep akuntansi yang jelas sangat diperlukan dalam penilaian akun-akun objek perhitungan zakat dalam suatu perusahaan untuk menentukan nishab zakat dari jenis harta kekayaan yang dikategorikan kena zakat. Dengan konsep akuntansi yang jelas dalam penilaian dan perhitungan

³⁸ Muhammad, *Manajemen Keuangan syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UP STIM YKPN, 2014), hal.625.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: 2013), hal. 49

zakat akan diketahui bagaimana kemampuan zakat (*zakah ability*) suatu perusahaan.

Konsep dasar fiqih untuk zakat perusahaan dagang adalah zakat perniagaan dengan menghitung aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan atau dalam konsep akuntansinya berdasarkan pada neraca bukan laba rugi. Metode yang harus diaplikasikan adalah metode berdasarkan neraca dan untuk kategori perusahaan dagang adalah Metode Basis yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Tetapi dalam mengaplikasikan suatu metode harus mempertimbangkan kemaslahatan dalam rasionalitas kondisi perusahaan yang belum stabil dan kemampuan zakatnya (*zakah ability*).

Untuk saat ini metode yang dipilih dan lebih maslahat adalah dasar laba rugi yaitu metode Syarikat takaful Malaysia dengan dasar laba bersih sebelum zakat dan pajak sebesar 2,5%. Zakat sebaiknya dikenakan pada perusahaan sebagai subjeknya, bukan zakat atas pribadi pemilik modal yang diambil dari laba bersih perusahaan, sehingga pemilik modal dan pengelola menanggung bersama pembayaran zakat tersebut. Pembayaran zakat perusahaan harus dibuat konsep akuntansi yang jelas dan dilakukan pencatatan sebagai komponen laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.⁴⁰

⁴⁰ Zakaria Batubara, *Analisis Metode Perhitungan Zakat Perusahaan*, (IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol.1, No.2, 2012), hal.1

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas dapat disimpulkan secara operasional penelitian ini untuk menguji “Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas, dan Efisiensi Terhadap Zakat Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Jika di jabarkan lebih luas, indikator dari (1) kecukupan modal/ CAR adalah kas, surat berharga yang dimiliki, aktiva tetap, dan aktiva, (2) Indikator variabel ROA yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, (3) Indikator dari BOPO adalah biaya bunga, biaya overhead, biaya pegawai, pendapatan bunga, provisi dan komisi, pendapatan operasional, (4) Indikator dari ukuran perusahaan adalah total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai saham. Untuk pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan mengambil data dari OJK dan web resmi tiap perbankan syariah, (5) Indikator zakat perusahaan adalah kepemilikan dikauasai oleh muslim atau muslimin, bidang usaha harus halal, aset perusahaan dapat dinilai dan berkembang, minimal kekayaan perusahaan setara dengan 85gram emas. Untuk pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan mengambil data di Otoritas Jasa Keuangan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian, peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi pembahasan mengenai pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori besar dan teori hasil penelitian sebelumnya yang terdiri dari : Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian berupa argumentasi dari hipotesis yang diajukan. Bahan-bahan kajian teori dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Jumlah penelitian terdahulu minimal 5 (lima) hasil penelitian. Aspek yang harus dipaparkan adalah: peneliti, judul penelitian, identitas penelitian (tesis, buku, artikel atau hasil penelitian di jurnal nasional atau internasional).

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, sumber dan Teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian berupa deskripsi data. Data bukan merupakan judul sub bab. Dalam bagian ini data yang dilaporkan adalah data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekwensi, grafik/histogram, nilai rerata, nilai simpangan baku, atau lainnya (data selengkapnya dipaparkan dalam lampiran) dan disertai analisis deskriptif. Kedua, pengujian hipotesis pemaparan hasil pengujian hipotesis tidak jauh berbeda dengan pemaparan data hasil pengujian analisis deskriptif untuk masing-masing variabel.

BAB V : Pembahasan

Berisi pembahasan mengenai pembahasan, pada bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis. Paparan pembahasan hasil penelitian, bertujuan: 1) Menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai. 2) Menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada. 3) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam konteks keilmuan yang lebih luas. 4) Menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini menguraikan hasil kesimpulan Penutup, berisi tentang tiga hal pokok yaitu: 1) Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran

temuan atau hipotesis serta merupakan jawaban dari rumusan masalah. 2) Implikasi penelitian meliputi implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis menjelaskan dampak hasil penemuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan praktis menjelaskan dampak hasil penemuan penelitian terhadap operasional di lapangan. 3) saran. Harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa.